

Digitalisasi Administrasi Keuangan: Pendampingan Keuangan Rukun Tetangga Terintegrasi Di Tangerang Selatan

(Financial Administration Digitalization: Integrated Neighborhood Financial Assistance in South Tangerang)

Retno Fuji Oktaviani^{1*}, Hakam Ali Niazi², Yesi Puspita Dewi³

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id¹, hakam.aliniazi@budiluhur.ac.id²,

yesi.puspitadewi@budiluhur.ac.id³



Riwayat Artikel:

Diterima pada 12 Agustus 2025

Revisi 1 pada 14 Agustus 2025

Revisi 2 pada 26 Agustus 2025

Revisi 3 pada 27 Agustus 2025

Disetujui pada 02 September 2025

Abstract

Purpose: This Community Service Program aims to enhance the capacity of the Rukun Tetangga (RT) management in the Bintaro Gallery Residential Area to manage finances effectively, transparently, and accountably through the implementation of an integrated, digital-based RT financial system.

Methodology/approach: The program was carried out through several stages, including preparation, socialization, training on both manual and digital recording methods, technical assistance, and evaluation of learning outcomes using pre- and post-tests.

Results: The results show a significant improvement in participants' understanding and skills in financial recording, accurate report preparation, and awareness of the importance of data security. The difference between the pre- and post-test scores indicates the training's success in transferring knowledge and skills to the participants.

Conclusions: Mentoring not only facilitated technical mastery but also addressed implementation challenges while fostering confidence and accountability among RT administrators in managing resident contributions more efficiently. Overall, this activity represents a strategic step toward the digital transformation of RT financial management into a more effective, transparent, and reliable system.

Limitations: The main limitations of this program are the relatively short training duration, which limits the depth of some materials, and the fact that some participants are still not fully accustomed to using digital technology in financial management.

Contributions: This program contributes by providing a training model that can be replicated in other neighbourhood associations, encouraging digital transformation in community-level financial governance, and fostering greater participation and trust from residents in their RT management.

Keywords: *Digitalization, Finances, Neighbourhood Association*

How to Cite: Oktaviani, R.F., Niazi, H.A., Dewi, Y.P. (2026) Digitalisasi Administrasi Keuangan: Pendampingan Keuangan Rukun Tetangga Terintegrasi di Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1-12.

1. Pendahuluan

Perumahan Bintaro Gallery, yang terletak di Pondok Kacang Timur, merupakan salah satu kawasan perumahan yang dihuni oleh berbagai kalangan, dengan mayoritas warga yang bekerja sebagai pegawai swasta dan wirausaha. Kehidupan warga yang serba sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan sehari-hari

sering kali membuat mereka tidak berada di rumah, yang menambah tantangan dalam pengelolaan administrasi keuangan lingkungan tersebut ([Anggraini et al., 2022](#)). Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan modernisasi, kebutuhan akan sistem administrasi yang lebih efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan semakin mendesak di tingkat Rukun Tetangga (RT) ([Anggadini & Elmanda, 2022](#)). Sebagai contoh, pengelolaan keuangan RT yang dilakukan secara manual, meskipun telah berlangsung cukup lama, kini semakin dirasakan kurang memadai dan membutuhkan perbaikan ([Oktaviani, Meidiyustiani, Hidayat, Niazi, & Lestari, 2022](#)). Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan, kesalahan dalam perhitungan, dan yang lebih krusial, ketidaktransparanan dalam penggunaan dana yang bersumber dari iuran bulanan warga ([Indarti, Berty, & Aljufri, 2021](#)) ([Irwandi, Pujiati, Africa, Diptyana, & Nahumury, 2024](#)).

Pengelolaan kas RT di Perumahan Bintaro Gallery mencakup berbagai kegiatan penting yang mendukung kelancaran aktivitas sosial dan infrastruktur di lingkungan tersebut. Di antaranya adalah pengumpulan iuran bulanan yang digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan seperti taman, jalan, dan fasilitas umum lainnya, pembayaran biaya pengelolaan sampah, biaya keamanan untuk sekuriti, serta perbaikan jalan dan mushola ([Awaluddin et al., 2025](#)). Semua pengeluaran ini dikelola oleh pihak RT yang masih mengandalkan metode tradisional untuk mencatat dan melaporkan penggunaan dana ([Widjaja, 2021](#)). Hal ini menyulitkan pengurus RT dalam memantau pengeluaran dan melaporkan kondisi keuangan dengan tepat dan tepat waktu ([Budiman & Utomo, 2022](#)).

Selain itu, pengelolaan keuangan dengan cara manual juga meningkatkan potensi terjadinya kesalahan manusia, seperti ketidaksesuaian antara pencatatan dan pengeluaran, serta pengelolaan anggaran yang tidak efisien ([Tribudianto & Hariono, 2024](#)). Misalnya, dalam pencatatan transaksi pembayaran iuran atau biaya lainnya, sering kali terjadi perbedaan antara data yang tercatat dan kondisi nyata di lapangan ([Suryaputra, Demu, & Arthana, 2024](#)). Ini juga berpotensi mengurangi kepercayaan warga terhadap pengurus RT, terutama ketika tidak ada sistem yang jelas untuk melaporkan penggunaan dana secara terbuka dan transparan ([Oktaviani, Ekawanti, Rahayu, & Anwar, 2025](#)).

Tak hanya itu, proses pelaporan dan monitoring yang lambat dan tidak terintegrasi juga menjadi tantangan besar bagi pengurus RT. Pengelolaan kas RT yang melibatkan banyak aktivitas seperti pengeluaran untuk perbaikan jalan dan fasilitas umum, serta pengelolaan sampah, membutuhkan pencatatan yang rinci dan update secara berkala ([Amanda, Winarno, & Agustini, 2023](#)). Tanpa sistem yang memadai, pengurus RT kesulitan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan cepat kepada warga. Pada akhirnya, kondisi ini berpotensi menurunkan partisipasi warga dalam program-program yang dijalankan oleh RT, karena mereka merasa informasi yang diberikan kurang jelas dan tidak transparan ([Kurniawan, Wibowo, & Widiyono, 2023](#)).

Oleh karena itu, sangat penting untuk segera melakukan transformasi dalam sistem pengelolaan keuangan RT, dengan menggantikan metode manual yang ada dengan sistem digital yang lebih efisien. Implementasi sistem berbasis teknologi yang dapat mempermudah pencatatan transaksi, pengawasan anggaran, serta pelaporan secara transparan kepada seluruh warga, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada ([Faisol, Paujiah, Russel, & Ramelan, 2022](#)). Selain itu, sistem yang terintegrasi dapat mempercepat proses pelaporan dan memungkinkan pengelola RT untuk memberikan informasi yang lebih jelas kepada warga, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Dengan penerapan sistem digital, diharapkan pengelolaan keuangan di tingkat RT akan lebih efektif, efisien, dan transparan, serta memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan Perumahan Bintaro Gallery ([Sharif & Naghavi, 2020](#)).

Tantangan yang dihadapi oleh pengelola RT antara lain adalah keterbatasan sistem pencatatan keuangan ([Anggraini et al., 2022](#)). Pengurus RT yang masih menggunakan pembukuan manual, yang rentan terhadap kesalahan manusia dan kurang efisien dalam hal pemantauan dan pengelolaan dana ([Mubarak, Marsiani, & Astuti, 2022](#)). Kurangnya transparansi menjadikan warga sering kali tidak mengetahui secara jelas bagaimana dana yang mereka setorkan digunakan, yang berpotensi menurunkan kepercayaan terhadap pengurus RT ([Kurniawan et al., 2023](#)). Kesulitan dalam monitoring dan

pelaporan juga menjadi penghambat dalam proses pengelolaan dana yang rumit, sehingga pengelola RT sulit untuk melaporkan penggunaan dana secara cepat dan akurat kepada warga ([Oktaviani & Niazi, 2023](#)).

Selain itu, kurangnya pelatihan terkait penggunaan teknologi bagi pengurus RT yang belum familiar dengan penggunaan sistem digital yang dapat membantu dalam proses administrasi dan keuangan yang lebih efisien ([Haq, Pandiya, & Setyadi, 2024](#)). Sehubungan dengan hal tersebut, pelatihan dan pendampingan mengenai Sistem Keuangan RT Terintegrasi sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan RT di Perumahan Bintaro Gallery. Sistem keuangan ini akan membantu mempermudah pencatatan transaksi, pengawasan anggaran, dan memberikan kemudahan dalam pelaporan secara transparan kepada seluruh warga ([Irwandi et al., 2024](#)). Di sisi lain, penggunaan teknologi digital akan mempermudah pengurus RT dalam mengelola dana dan memberikan informasi yang lebih jelas mengenai penggunaan dana kepada Masyarakat ([Indarti et al., 2021](#)).

2. Metodologi

Kegiatan dimulai dengan survei awal dan identifikasi kebutuhan pengurus RT untuk memahami kondisi aktual serta menyesuaikan sistem keuangan yang akan dikembangkan. Selanjutnya, dilakukan desain dan instalasi sistem keuangan digital RT yang bertujuan menyediakan alat bantu pencatatan yang efisien dan sesuai kebutuhan. Setelah sistem tersedia, pengurus RT akan mengikuti pelatihan dan simulasi penggunaan guna meningkatkan kapasitas teknis dalam mengelola keuangan secara digital ([Latif, Latuconsina, & Lesmana, 2024](#)). Kemudian, diadakan sosialisasi kepada warga untuk meningkatkan transparansi, membangun kepercayaan, dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan keuangan. Terakhir, dilakukan pendampingan penggunaan dan evaluasi sistem untuk memastikan keberlanjutan, perbaikan, dan efektivitas implementasi sistem keuangan RT secara menyeluruh.

Tabel 2. Tahapan kegiatan

Tahap	Kegiatan	Tujuan
1	Survei awal & identifikasi kebutuhan pengurus RT	Menyesuaikan sistem dengan kondisi mitra
2	Desain dan instalasi sistem keuangan digital RT	Menyediakan alat bantu pencatatan yang efisien
3	Pelatihan dan simulasi penggunaan sistem	Meningkatkan kapasitas pengurus RT
4	Sosialisasi kepada warga	Meningkatkan transparansi dan partisipasi
5	Pendampingan penggunaan & evaluasi	Menjamin keberlanjutan dan perbaikan sistem

2.1 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra, dalam hal ini pengurus RT Perumahan Bintaro Gallery, sangat penting dan terlibat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program. Maka partisipasi mitra dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian data dan informasi awal: Mitra memberikan informasi dan kondisi aktual mengenai sistem pengelolaan keuangan RT yang sedang berjalan.
2. Keterlibatan dalam desain sistem: Mitra memberikan masukan mengenai fitur dan kebutuhan sistem keuangan yang sesuai dengan aktivitas pengelolaan dana RT.
3. Partisipasi dalam pelatihan: Pengurus RT mengikuti pelatihan dan simulasi penggunaan sistem untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan secara digital.
4. Peran dalam sosialisasi kepada warga: Mitra membantu menyampaikan informasi kepada warga serta mengoordinasikan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat.
5. Keterlibatan dalam pendampingan dan evaluasi: Mitra berfungsi sebagai pengguna aktif yang memberikan umpan balik dan berkontribusi terhadap evaluasi dan perbaikan sistem.

6. Komitmen terhadap keberlanjutan: Mitra menunjukkan kesediaan untuk terus menggunakan dan mengembangkan sistem keuangan digital secara mandiri di masa mendatang.

2.2 Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, termasuk pengamatan langsung, wawancara dengan pengurus RT dan warga, serta analisis penggunaan sistem keuangan digital dalam jangka waktu tertentu setelah pelatihan ([Sutrisno et al., 2023](#)). Indikator evaluasi mencakup tingkat penggunaan sistem oleh pengurus RT, kemudahan dalam pencatatan transaksi, kecepatan pelaporan keuangan, serta tingkat transparansi yang dirasakan oleh warga. Selain itu, survei kepuasan pengguna juga akan dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan menilai apakah tujuan telah tercapai.

1. Melakukan observasi langsung terhadap penggunaan sistem oleh pengurus RT.
2. Melaksanakan wawancara dan diskusi dengan pengurus RT dan warga untuk mengumpulkan umpan balik.
3. Melakukan survei kepuasan pengguna terhadap sistem keuangan digital yang diterapkan.
4. Mengukur efektivitas sistem dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan.
5. Menilai peningkatan transparansi dan akuntabilitas berdasarkan persepsi warga.

2.3 Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan program, kegiatan akan dilengkapi dengan dokumentasi panduan penggunaan sistem, kontak bantuan teknis, serta pelatihan ulang bagi pengurus baru jika diperlukan ([Mirza, Br, Putra, Desriani, & Rohman, 2024](#)). Pengurus RT akan didorong untuk membentuk tim kecil yang mengelola sistem dan melakukan pembaruan data secara berkala. Adanya komitmen dari mitra untuk menerapkan sistem secara konsisten menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program di lapangan ([Ramadhani & Rinaldi, 2024](#)). Jika diperlukan, kolaborasi lanjutan dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan lanjutan atau integrasi sistem dengan kebutuhan administrasi lainnya di lingkungan RT.

1. Menyediakan dokumentasi dan panduan penggunaan sistem keuangan digital.
2. Memberikan akses bantuan teknis jika terjadi kendala teknis setelah implementasi.
3. Mendorong pembentukan tim internal RT untuk mengelola dan memutakhirkan sistem.
4. Mengadakan pelatihan ulang bagi pengurus baru secara berkala.
5. Membangun komitmen mitra untuk terus menggunakan sistem secara konsisten.
6. Menjajaki kemungkinan pengembangan atau integrasi sistem ke dalam kebutuhan administrasi RT lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan yang dimulai dari persiapan pada bulan Mei 2025, hingga laporan kegiatan pada bulan Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025, yang berlokasi di Perumahan Bintaro Gallery. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 19.00 s.d. 20.30 WIB dan diikuti oleh 12 orang peserta. Pelatihan dan pendampingan sistem keuangan RT terintegrasi, merupakan langkah penting untuk memastikan pengurus RT dapat menguasai penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan secara efektif. Dengan adanya pelatihan yang komprehensif, pengurus RT akan diberikan pemahaman tentang cara mengoperasikan sistem secara mandiri, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat.

Pendampingan ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan teknis dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi selama implementasi sistem baru. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat membangun kepercayaan diri pengurus RT dalam mengelola dana iuran warga dengan lebih efisien dan akuntabel. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai kegiatan sosialisasi tersebut.

1. Pencatatan Manual
Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan RT dimulai dengan materi pelatihan yang mencakup pencatatan keuangan secara manual. Pada tahap awal, para pengurus RT akan diajarkan

cara-cara tradisional yang masih umum digunakan, seperti pencatatan menggunakan buku kas dan lembar pengeluaran yang dipisahkan untuk setiap jenis transaksi, misalnya iuran bulanan, biaya keamanan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta perbaikan fasilitas umum. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya ketelitian dan konsistensi dalam pencatatan manual, yang akan membentuk fondasi yang kuat sebelum beralih ke sistem digital. Pengurus RT akan dilatih untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan format yang jelas, serta cara untuk menghitung saldo dan membuat laporan keuangan sederhana yang dapat disampaikan kepada warga.

2. Pencatatan dengan Sistem Kas

Setelah pengurus RT memahami dasar-dasar pencatatan manual, sosialisasi dilanjutkan dengan materi mengenai sistem pencatatan keuangan menggunakan sistem digital terintegrasi. Pada tahap ini, masing-masing pengurus RT diperkenalkan dengan berbagai menu yang ada pada sistem dengan menginputkan data warga, jumlah iuran yang dibayarkan dan data transaksi keuangan yang terjadi. Pelatihan ini mencakup cara menginput data transaksi secara langsung ke dalam sistem, menggunakan fitur otomatisasi untuk perhitungan dan rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan transparan. Pengurus RT akan dilatih untuk membuat anggaran dan memantau pengeluaran menggunakan sistem, yang memungkinkan mereka untuk melacak penggunaan dana secara real-time.

3. Pembuatan Laporan Kas

Materi pelatihan juga mencakup penyusunan laporan bulanan yang dapat diakses oleh warga dengan mudah. Selain itu cara-cara untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data keuangan yang dicatat dalam sistem digital. Pengurus RT akan diberikan panduan tentang pengelolaan akses pengguna, pengaturan kata sandi, dan backup data untuk memastikan bahwa informasi yang terkait dengan keuangan RT tetap aman dari potensi risiko kehilangan data atau penyalahgunaan informasi.

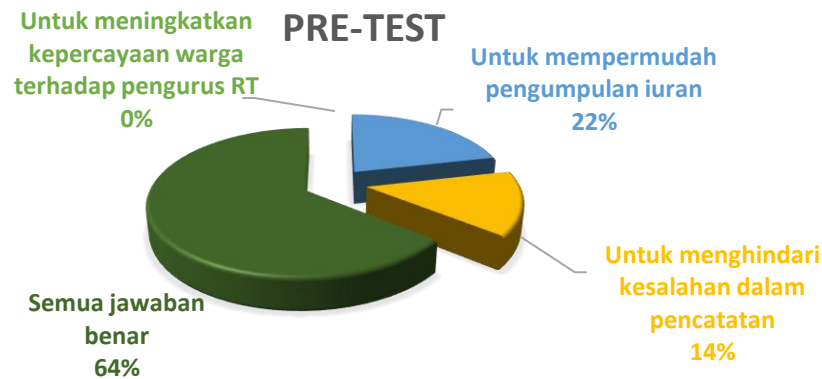
3.1 Luaran yang Dicapai

Pre-test dan *post-test* adalah alat evaluasi yang sangat penting dalam kegiatan pelatihan atau sosialisasi, termasuk dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan sistem keuangan RT terintegrasi. *Pre-test* membantu menentukan pengetahuan dan keterampilan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan, memberikan *baseline* yang dapat dibandingkan dengan hasil *post-test* ([F. P. Sari, Munajat, & Dapiokta, 2024](#)). Hal ini memungkinkan penyelenggara untuk menyesuaikan materi pelatihan agar lebih fokus pada area yang paling membutuhkan peningkatan. Selain itu, *post-test* memungkinkan penyelenggara untuk mengevaluasi seberapa efektif pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta ([Wulandari, Dewi, & Oktaviani, 2023](#)).

Peningkatan yang signifikan menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuannya, sementara hasil *post-test* juga dapat mengidentifikasi area di mana peserta masih membutuhkan perbaikan, sehingga materi pelatihan di masa mendatang dapat lebih fokus pada area tersebut ([Sutresno et al., 2024](#)). Mengetahui bahwa mereka akan diuji sebelum dan setelah pelatihan juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta untuk belajar dan menyerap materi. *Pre-test* dan *post-test* memberikan umpan balik langsung kepada peserta tentang peningkatan mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan mereka terhadap pelatihan ([Oktaviani, Niazi, Thoha, Anwar, & Prasetya, 2024](#)).

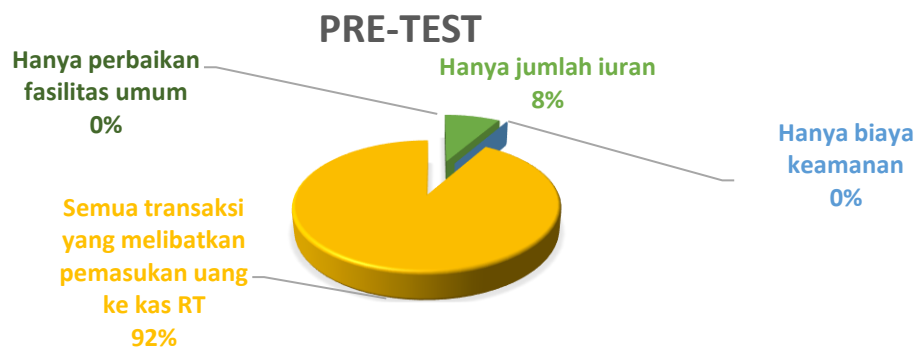
Oleh karena itu, *pre-test* dan *post-test* adalah komponen krusial dalam kegiatan pelatihan karena membantu mengukur pengetahuan awal, mengevaluasi efektivitas pelatihan, memotivasi peserta, menyediakan bukti keberhasilan, dan membantu dalam perencanaan pelatihan yang lebih baik. Dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*, penyelenggara dapat memastikan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan manfaat maksimal dan benar-benar meningkatkan kemampuan peserta ([S. P. Sari et al., 2023](#)). Tim PKM membagikan *pre-test* pada tanggal 02 Agustus 2025 kepada 12 orang peserta yang sudah terdaftar dan membagikan *post-test* pada 09 Agustus 2025, melalui link google form. Berikut adalah hasil evaluasi dari pertanyaan yang diberikan.

1. Mengapa pencatatan transaksi keuangan RT yang baik sangat penting? (*Pre-test*)



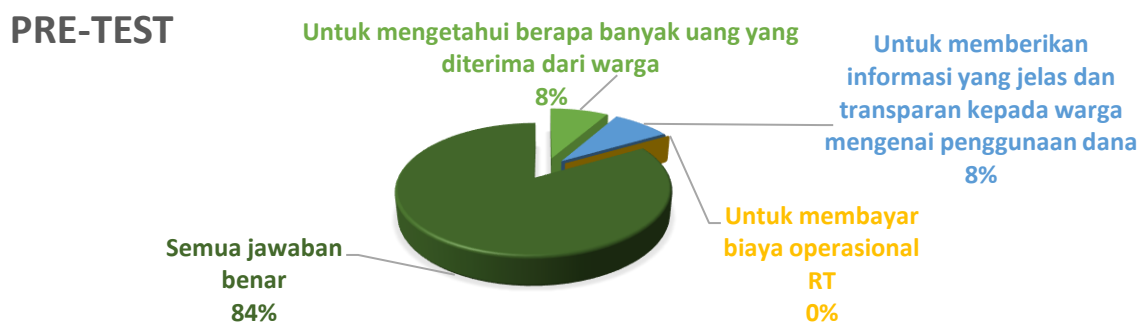
Gambar 1. Hasil pengukuran pentingnya pencatatan transaksi

2. Apa yang harus dicatat dalam transaksi pemasukan keuangan RT? (*Pre-test*)



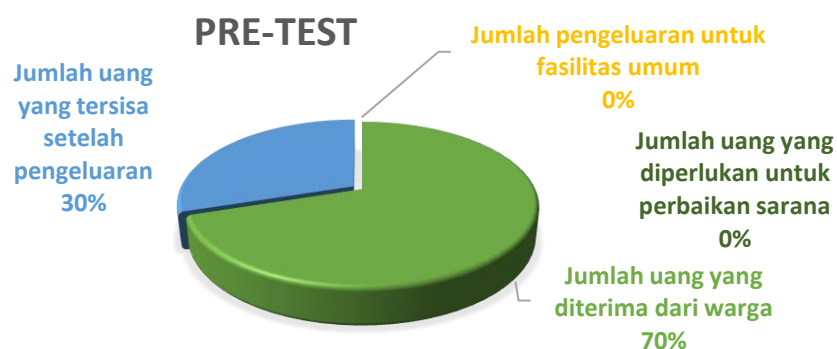
Gambar 2. Hasil pengukuran pemahaman pencatatan

3. Apa fungsi utama dari laporan keuangan RT? (*Pre-test*)



Gambar 3. Hasil pengukuran pemahaman laporan keuangan

4. Apa yang dimaksud dengan saldo dalam pencatatan keuangan RT? (*Pre-test*)



Gambar 4. Hasil pengukuran pemahaman saldo keuangan

Berdasarkan hasil pre-test, terlihat bahwa sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait konsep dan pentingnya pencatatan keuangan kas RT, namun masih ada beberapa area yang memerlukan penguatan. Pada pertanyaan mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan, 64% peserta menjawab benar bahwa semua alasan yang diberikan penting, sementara 36% lainnya hanya memilih sebagian alasan, yang menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih menyeluruh. Untuk pertanyaan terkait item yang harus dicatat dalam pemasukan keuangan RT, mayoritas (92%) telah menjawab benar, menandakan pemahaman yang cukup baik dalam aspek ini.

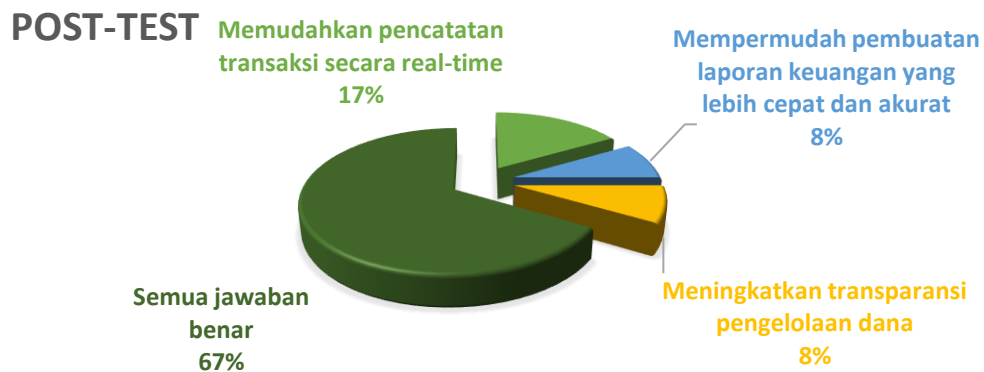
Namun, pada pertanyaan mengenai fungsi utama laporan keuangan RT, meskipun 84% peserta memilih jawaban yang benar, masih ada 16% yang belum sepenuhnya memahami bahwa laporan keuangan memiliki fungsi ganda, termasuk transparansi, informasi, dan operasional. Terakhir, pada definisi saldo dalam pencatatan keuangan RT, hanya 30% yang menjawab benar bahwa saldo adalah jumlah uang yang tersisa setelah pengeluaran, sementara sebagian besar (70%) masih menganggap saldo sebagai jumlah uang yang diterima dari warga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman umum tentang fungsi dan tujuan pencatatan sudah cukup baik, konsep teknis seperti definisi saldo masih perlu diberikan penekanan lebih dalam pada sesi pelatihan ([Chitta & Soni, 2023](#)).

1. Apa perbedaan utama antara pencatatan transaksi keuangan manual dan digital? (*Post-test*)



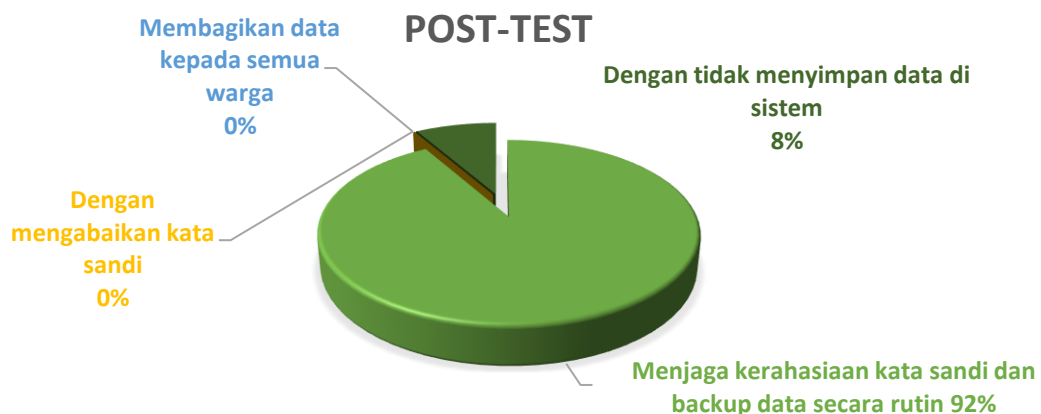
Gambar 5. Hasil pengukuran pemahaman pencatatan manual VS digital

2. Apa manfaat penggunaan sistem digital dalam pencatatan transaksi keuangan RT? (*Post-test*)



Gambar 6. Hasil pengukuran pemahaman manfaat sistem digital

3. Bagaimana cara memastikan keamanan data keuangan RT yang tercatat dalam sistem digital?



Gambar 7. Hasil pengukuran pemahaman keamanan data

Berdasarkan hasil *post-test*, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi keuangan kas RT, terutama pada perbedaan antara pencatatan manual dan digital. Seluruh peserta (100%) mampu mengidentifikasi bahwa pencatatan digital lebih efisien dan menghasilkan laporan otomatis, menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan pemahaman yang jelas terkait keunggulan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Pada pertanyaan mengenai manfaat penggunaan sistem digital, mayoritas peserta (67%) menjawab benar bahwa semua manfaat yang disebutkan berlaku, seperti kemudahan pencatatan real-time, percepatan pembuatan laporan, dan peningkatan transparansi. Meskipun demikian, masih ada sebagian peserta yang hanya memilih salah satu manfaat, menunjukkan perlunya penguatan materi agar peserta memahami bahwa semua aspek tersebut saling berkaitan. Untuk aspek keamanan data, 92% peserta memahami pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi dan melakukan backup data secara rutin, sementara hanya 8% yang memiliki persepsi keliru. Secara keseluruhan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, baik dalam aspek teknis pencatatan maupun pemahaman pentingnya keamanan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan ([Wann & Burke-Smalley, 2023](#)).

3.2 Analisis SWOT

Untuk melihat secara lebih komprehensif potensi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, dilakukan analisis SWOT (Pahsa, 2024). Analisis ini memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pelaksanaan pelatihan, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Tabel berikut menyajikan hasil analisis SWOT dari pelatihan ini.

Tabel 2. Analisis SWOT

Aspek	Uraian
<i>Strengths</i>	1. Peningkatan pengetahuan signifikan, terbukti dari hasil posttest (100% peserta memahami keunggulan pencatatan digital).
	2. Materi pelatihan relevan dan aplikatif (pencatatan manual, digital, pembuatan laporan, keamanan data).
	3. Peningkatan kesadaran keamanan data (92% memahami pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi dan backup data).
	4. Metode pembelajaran praktis dengan latihan langsung.
	5. Adanya indikator keberhasilan melalui pretest dan posttest.
<i>Weaknesses</i>	6. Masih ada miskonsepsi teknis pada sebagian peserta (33% hanya memilih salah satu manfaat sistem digital).
	7. Ketergantungan pada fasilitas teknologi, terutama bagi peserta yang belum terbiasa.
	8. Waktu pelatihan terbatas sehingga beberapa materi tidak dibahas mendalam.
	9. Tidak semua peserta memiliki perangkat pribadi untuk latihan mandiri.
<i>Opportunities</i>	10. Model pelatihan dapat direplikasi untuk RT atau lingkungan lain.
	11. Dapat menjadi dasar pengembangan sistem keuangan RT terstandar secara nasional.
	12. Potensi kerja sama dengan pihak ketiga (developer aplikasi atau lembaga pelatihan).
	13. Meningkatkan transparansi dan partisipasi warga dalam pengelolaan keuangan.
<i>Threats</i>	14. Keterbatasan akses internet atau perangkat digital di beberapa wilayah.
	15. Risiko keamanan siber jika sistem tidak dikelola dengan baik.
	16. Resistensi dari sebagian pengurus atau warga yang belum terbiasa dengan sistem digital.
	17. Ketergantungan pada satu jenis aplikasi dapat menjadi masalah jika aplikasi tersebut bermasalah atau berhenti beroperasi.

4. Kesimpulan

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang berlangsung selama empat bulan, mulai dari tahap persiapan pada Mei 2025 hingga penyusunan laporan pada Agustus 2025, telah terlaksana dengan baik melalui pelatihan dan pendampingan sistem keuangan RT terintegrasi di Perumahan Bintaro Gallery pada 2 Agustus 2025. Dengan melibatkan 12 peserta, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman komprehensif kepada pengurus RT mengenai pengoperasian sistem digital secara mandiri, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam penggunaan sistem, tetapi juga membantu mengatasi tantangan implementasi sistem baru. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya rasa percaya diri dan akuntabilitas pengurus RT dalam mengelola dana iuran warga secara lebih efisien. Secara keseluruhan, program ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital pengelolaan keuangan RT menuju sistem yang lebih efektif, transparan, dan terpercaya.

4.2. Limitasi

Meskipun kegiatan telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, durasi pelatihan yang relatif singkat membatasi pendalaman materi teknis, khususnya terkait penganggaran, definisi saldo, dan keamanan data. Kedua, jumlah peserta yang terbatas pada satu lingkungan RT menjadikan hasil kegiatan ini belum dapat digeneralisasi secara luas. Ketiga, keterbatasan fasilitas pendukung seperti perangkat digital dan akses internet memengaruhi optimalisasi praktik mandiri peserta. Keterbatasan-keterbatasan ini menunjukkan bahwa implementasi sistem keuangan digital masih memerlukan penguatan dari sisi waktu pelatihan, cakupan wilayah, serta dukungan infrastruktur.

4.3. Saran dan Studi Lanjutan

Untuk pengembangan program ke depan, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, durasi pelatihan perlu diperpanjang agar materi teknis dapat dibahas secara lebih mendalam dan aplikatif. Kedua, perlu dilaksanakan pelatihan lanjutan berbasis simulasi kasus nyata sehingga pengurus RT semakin terbiasa menggunakan sistem dalam berbagai kondisi operasional. Ketiga, penyediaan fasilitas pendukung seperti perangkat digital tambahan dan akses internet yang memadai perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas praktik mandiri. Keempat, sistem keuangan digital sebaiknya diintegrasikan dengan kebutuhan administrasi RT lainnya, seperti pencatatan kegiatan sosial dan database warga, sehingga tercipta sistem informasi komunitas yang lebih komprehensif. Sebagai studi lanjutan, model pelatihan ini dapat direplikasi pada RT lain di wilayah Tangerang Selatan maupun daerah lain untuk menguji efektivitasnya dalam konteks yang berbeda serta mendorong digitalisasi administrasi komunitas secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Budi Luhur atas dukungannya yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih atas dukungan finansial, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

Referensi

- Amanda, J. N., Winarno, W. A., & Agustini, A. T. (2023). Assessing the Success of Village Asset Management Systems: An Employee Perspective. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 21(3), 174-190. doi:<https://doi.org/10.34190/ejkm.21.3.3101>
- Anggadini, S. D., & Elmanda, F. A. (2022). Mewujudkan Tertib Pengelolaan Keuangan Melalui Implementasi Akuntansi Dasar pada Rukun Warga 06 Di Kota Bandung. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 3(2), 257-266. doi:<https://doi.org/10.34010/icomse.v3i2.7176>
- Anggraini, T., Setiono, D., Rusdah, R., Kusumaningsih, D., Pudoli, A., & Riwurohi, J. E. (2022). Pengenalan dan pelatihan laporan keuangan pada Rt. 06 Rw. 10 Meruya Utara, Kecamatan Kembangan. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(1), 59-64. doi:<https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i1.290>
- Awaluddin, S. P., Rustam, R., Khair, A. u., Azis, I., Nurani, N., & Muntasir, M. (2025). Inovasi Camilan Sehat Ikan Bandeng Tingkatkan Gizi Remaja Putri Pangkajene. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 4(1), 1-9. doi:[10.35912/jamu.v4i1.5269](https://doi.org/10.35912/jamu.v4i1.5269)
- Budiman, A., & Utomo, P. (2022). Rancang Bangun Sistem Manajemen Keuangan Kas Warga Berbasis Teknologi Informasi di Perumahan Green Kedaton Kabupaten Madiun. *Journal of Information Technology Ampera*, 3(1), 40-54. doi:<https://doi.org/10.51519/journalita.volume3.issue1.year2022.page40-54>
- Chitta, S., & Soni, H. (2023). The Impact of Financial Risk Management on Firm Performance: A Study in Financial Management Practices. *Revista de Gestão e Secretariado*, 14(10), 18095-18110. doi:<https://doi.org/10.7769/gesec.v14i10.2736>
- Faisol, A., Paujiah, S., Russel, E., & Ramelan, M. R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital dalam Perencanaan Bisnis dan Keuangan BUMDes. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 35-40. doi:[10.35912/jamu.v1i1.1438](https://doi.org/10.35912/jamu.v1i1.1438)

- Haq, R. F. I., Pandiya, R., & Setyadi, R. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Tingkat Rt Menggunakan Metode Agile. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 48-56. doi:<https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8558>
- Indarti, I., Berty, I., & Aljufri, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tata Kelola Keuangan pada RT 04/RW 10 Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Riau. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 5(2), 119-124. doi:<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i2.609>
- Irwandi, S. A., Pujiati, D., Africa, L. A., Diptyana, P., & Nahumury, J. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Rukun Tetangga di Graha Sejahtera Residence: Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Komunitas. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 22-31. doi:<https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.96>
- Kurniawan, M. F., Wibowo, A. P., & Widiyono, W. (2023). Perancangan Sistem Informasi Keuangan Kas RT Pada Kelurahan Yosorejo Pekalongan. *IC Tech: Majalah Ilmiah*, 18(2), 35-40. doi:<https://doi.org/10.47775/icttech.v18i2.281s>
- Latif, I. S., Latuconsina, H., & Lesmana, S. J. (2024). Digitalisasi UMKM di Kelurahan Selapajang Jaya: Strategi Social Media Marketing Dalam Menyongsong Era Modern. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45-55. doi:[10.35912/yumary.v5i1.2939](https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2939)
- Mirza, Br, A. D., Putra, J., Desriani, N., & Rohman, F. (2024). Program Pendampingan Komprehensif untuk UMKM Kota Bandar Lampung: Legalitas Usaha dan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 49-59. doi:[10.35912/jpu.v3i2.3358](https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.3358)
- Mubarok, M. B., Marsiani, E. S., & Astuti, N. T. (2022). Perancangan Sistem Manajemen Uang Kas pada RT 02 RW 03 Cimanggis Depok. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 3(01), 1-8. doi:<https://doi.org/10.30998/jrami.v3i01.1532>
- Oktaviani, R. F., Ekawanti, W., Rahayu, S., & Anwar, S. (2025). INDULA Initiative: Advancing Sustainable Development in Mekarwangi Village, Tangerang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 11(1), 36-42. doi:<https://doi.org/10.22146/jpkm.100810>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Hidayat, R. S., Niazi, H. A., & Lestari, I. R. (2022). Implementasi Aplikasi Tabungan Ibu di Posbindu Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1297-1303. doi:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11271>
- Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Kas Pada Kelurahan Pondok Kacang Timur Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas PHB Vol*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.30591/japhb.v6i1.3923>
- Oktaviani, R. F., Niazi, H. A., Thoah, M. N. F., Anwar, S., & Prasetya, R. E. (2024). Penguatan Branding dan Pengemasan Produk UMKM di Desa Duren Seribu Kota Depok. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 551-561. doi:[10.35912/yumary.v4i4.2717](https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2717)
- Pahsa, A. (2024). Financial technology decision support systems. *Journal of Electrical Systems and Information Technology*, 11(1), 5. doi:<https://doi.org/10.1186/s43067-023-00130-0>
- Ramadhani, M. A., & Rinaldi, M. (2024). Strategi Penyusunan Layout Toko Elektronik untuk Meningkatkan Kenyamanan Pelanggan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 81-99. doi:[10.35912/jpu.v3i2.4426](https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.4426)
- Sari, F. P., Munajat, M., & Dapiokta, J. (2024). Pendampingan Inovasi Produk dan Pemasaran Digital Pangsit Ikan Patin di Poklahsar Barokah. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 169-178. doi:[10.35912/yumary.v5i1.3568](https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.3568)
- Sari, S. P., Intansari, F., Larasati, B. S., Mulyono, A., Ratnasari, R., Sutinah, S., & Inayah, R. F. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Hamil *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 5(3), 188-193. doi:<https://doi.org/10.30604/abdi.v5i3.1460>
- Sharif, P. S., & Naghavi, N. (2020). Family Financial Socialization, Financial Information Seeking Bavior and Fnancial Lteracy Aong Yuth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 163-181. doi:<https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0196>
- Suryaputra, F. A. G., Demu, Y., & Arthana, I. K. (2024). Pemberdayaan Literasi Digital untuk Pengembangan UMKM Kota Soe Kabupaten TTS. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 233-241. doi:[10.35912/yumary.v5i2.3136](https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.3136)

- Sutresno, S. A., Suni, E. K., Bata, J. V. M., Airlangga, G., Christanto, H. J., Sihombing, D. J. C., & Piolo, S. (2024). Pelatihan Content creator dan Video Profesional bagi Siswa SMA/SMK. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 221-231. doi:[10.35912/yumary.v5i2.2882](https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.2882)
- Sutrisno, P., Debora, D., Destriana, N., Putri, A. T. K. P. S., Marlinah, A., Wijaya, N., & Lekok, W. (2023). Pendampingan Pelatihan Software Akuntansi Accurate dalam Membantu Guru & Siswa-Siswi Smk untuk Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 29-37. doi:[10.35912/jpe.v2i1.716](https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.716)
- Tribudianto, A. R., & Hariono, T. (2024). Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Warga Tingkat RT di Desa Temuwulan Berbasis Web. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 6(3), 18-28. doi:<https://doi.org/10.32764/epic.v6i3.1104>
- Wann, C. R., & Burke-Smalley, L. A. (2023). Attributes of households that engage in higher levels of family financial planning. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(1), 98-113. doi:<https://doi.org/10.1007/s10834-021-09805-0>
- Widjaja, I. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Keuangan Rt (Rukun Tetangga) Berbasis Android. *Jurnal Instrumentasi dan Teknologi Informasi (JITI)*, 2(2), 102-109. doi:<https://jurnal.poltek-gt.ac.id/index.php/jiti/102>
- Wulandari, W., Dewi, Y. P., & Oktaviani, R. F. (2023). Optimasi Promosi Digital Budidaya Bibit Lele Menggunakan Website Pada Abay Farms. *Lumbung Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 679-686. doi:<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1413>